

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh kawasan wisata Tahura Ir. H. Djuanda terhadap mobilitas sosial masyarakat sekitarnya pada kurun waktu 1985-2007. Pembahasan pada bab ini akan dikembangkan menjadi dua sub judul yaitu Kesimpulan dan Saran.

A. Kesimpulan

Tahura Ir. H. Djuanda merupakan kawasan konservasi alam yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan koleksi, edukasi, dan pariwisata. Selama kurun waktu 1985-2007 perkembangan kawasan wisata Tahura Ir. H. Djuanda mengalami pasang surut. Dalam rangka mengembangkan kawasan wisata, pihak pengelola melakukan berbagai pembangunan dan pemeliharaan sarana & prasarana, serta pemeliharaan objek daya tarik wisata yang sudah ada.

Berkembangnya kawasan ini dapat dilihat dari *pertama*, kenaikan dan penurunan jumlah pengunjung selama kurun waktu 1985-2007. *Kedua*, perbedaan tujuan pengelolaan antara Perum Perhutani dengan Dinas Kehutanan Prov. Jawa Barat. *Ketiga*, berbagai usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk mengembangkan kawasan wisata Tahura Ir. H. Djuanda. *Keempat*, kerjasama berbagai pihak, yaitu pengelola dengan masyarakat yang bekerja di Tahura Ir. H. Djuanda (pedagang dan penyewa senter)

Keberadaan kawasan wisata Tahura Ir. H. Djuanda memberikan peluang kerja yang besar bagi masyarakat sekitarnya, terutama bagi mereka yang tidak

berpendidikan tinggi dan tidak mempunyai keahlian lain selain berdagang, pemandu, dan menyewakan senter. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu *pertama*, pendidikan dan keahlian yang rendah. *Kedua*, jarak yang dekat dengan tempat tinggal mereka, sehingga tidak memerlukan biaya transportasi. *Ketiga*, sulit mencari tempat untuk berjualan, sehingga mereka tetap bertahan berjualan di Tahura Ir. H. Djuanda.

Perkembangan kawasan wisata Tahura Ir. H. Djuanda selama kurun waktu 1985-2007 mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Perubahan tersebut terlihat dalam etos kerja, pendidikan, mata pencaharian, stratifikasi sosial, dan tingkat kesejahteraan. Perubahan yang terjadi tidak hanya positif, akan tetapi terjadi perubahan yang negatif.

Mobilitas sosial horizontal merupakan suatu istilah yang tepat untuk menggambarkan perubahan masyarakat tersebut. Pada umumnya masyarakat mengalami perubahan struktur pekerjaan, tetapi status sosial mereka di masyarakat tidak berubah, tetap pada lapisan bawah.

Walaupun terdapat banyak contoh mobilitas sosial horizontal, namun dalam kenyataan di lapangan ada beberapa masyarakat yang mengalami mobilitas sosial vertikal baik dan mobilitas intra generasi. Mereka mengalami perubahan ekonomi dan sosial yang lebih baik. Faktor- faktor penyebab terjadinya mobilitas sosial tersebut yaitu faktor struktur pekerjaan, faktor individu, dan karakteristik masyarakat pedesaan. Ketiga faktor ini saling berhubungan satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Kawasan Wisata Tahura Ir. H. Djuanda 1985-2007 (suatu kajian tentang mobilitas sosial masyarakat sekitarnya), peneliti memberikan saran kepada pihak UPTD Tahura Ir. H. Djuanda untuk meningkatkan solidaritas dan kerjasama diantara pengurus dan anggota dalam merealisasikan dan mengembangkan program kerja di Tahura Ir. H. Djuanda. Selain itu pihak UPTD juga harus lebih memperhatikan dan peduli terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang bekerja di kawasan ini khususnya pedagang dan penyewa senter. Mereka adalah bagian terpenting dalam proses pembangunan dan perkembangan Tahura Ir. H. Djuanda.

Pihak UPTD dituntut untuk lebih terbuka lagi agar terjadi dialog dua arah yang seimbang. Selain itu, pembinaan dan kerjasama yang sangat baik juga perlu ditingkatkan dengan masyarakat yang bekerja di kawasan ini. Tujuannya adalah agar masyarakat bisa lebih menjaga dan melindungi kawasan ini. Hal ini dikarenakan keberadaan kawasan wisata Tahura Ir. H. Djuanda juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Pihak UPTD juga harus lebih meningkatkan kembali pembangunan sarana dan prasana di Tahura Ir. H. Djuanda, seperti pendirian sebuah penginapan bagi wisatawan yang ingin beristirahat sambil menikmati keindahan alam dan udara yang segar. Tata tertib juga tidak lupa dibuat agar para wisatawan yang menginap tidak melakukan pengrusakan di Tahura Ir. H. Djuanda.

Objek daya tarik wisata baru juga perlu ditingkatkan agar dapat menarik pengunjung untuk berwisata. Objek daya tarik itu misalnya wahana *out bond* dan

pertunjukkan kesenian daerah Jawa Barat (pertunjukkan angklung, jaipongan, dan gamelan). Hal ini diharapkan dapat lebih mengembangkan kawasan wisata Tahura Ir. H. Djuanda menjadi lebih baik lagi, karena secara tidak langsung keberadaan kawasan ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Kerjasama antara pihak UPTD dengan instansi-instansi pemerintah lainnya juga perlu ditingkatkan, seperti dengan Dinas Pariwisata. Kerjasama yang dilakukan tidak hanya dalam promosi saja, akan tetapi kerjasama dalam hal peningkatan sarana dan prasarana di kawasan wisata Tahura Ir. H. Djuanda. Selain itu kerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam bantuan modal. Dengan demikian, lapak-lapak pedagang dapat direlokasi ke tempat yang dapat menguntungkan bagi semua pihak.

Untuk pemerintah, dalam hal ini pemerintah kota dan pemerintah daerah harus mempercepat pendirian rumah susun. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya akan mempengaruhi terwujudnya kelestarian kawasan Tahura Ir. H. Djuanda. Pemerintah juga harus meningkatkan promosi kawasan wisata Tahura Ir. H. Djuanda, sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang berwisata. Dengan demikian, pendapatan masyarakat pun akan bertambah.

Pemerintah juga diharapkan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, penambahan SMP dan SMA gratis bagi masyarakat yang tidak mampu, pemberian beasiswa bagi mereka yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Program beasiswa ini harus disosialisasikan kepada masyarakat agar informasi ini sampai kepada mereka yang membutuhkan.

Dan juga mendirikan sekolah Paket B dan C di sekitar kawasan Tahura Ir. H. Djuanda, sehingga masyarakat yang putus sekolah bisa melanjutkan pendidikannya.

Untuk masyarakat sekitar Tahura Ir. H. Djuanda, upaya untuk meningkatkan etos kerja masyarakat sekitar Tahura Ir. H. Djuanda dapat dilakukan dengan cara yaitu *pertama*, membangkitkan kerja keras dengan mengambil nilai kerja keras itu dari ajaran-ajaran agama Islam. *Kedua*, menciptakan lingkungan yang memungkinkan orang menjadi terdorong secara gradual untuk mempunyai etos kerja yang tinggi. Lingkungan ini tidak hanya menyangkut masyarakat yang terlibat didalamnya, tetapi terkait lingkungan fisik di mana masyarakat itu berada.

Masyarakat juga harus memahami dan mampu bekerjasama, baik dengan pihak UPTD Tahura Ir. H. Djuanda maupun dengan instansi pemerintah lainnya. Dengan adanya kerjasama dan saling memahami satu dengan yang lainnya, mudah-mudahan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan Tahura Ir. H. Djuanda menjadi lebih baik lagi.